

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III MATA PELAJARAN IPA MATERI MENGENAL SIKLUS MAKHLUK HIDUP DI SD NEGERI 091281 BATU IV SIMALUNGUN**

LABORA C. SIMARMATA<sup>1</sup>, MARIA BARUS<sup>2</sup>, OSCO PARMONANGAN SIJABAT<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Correspondency Email: [laborasimarmata36@gmail.com](mailto:laborasimarmata36@gmail.com)

**INFO ARTIKEL**

**Riwayat Artikel :**

Diterima: 15 -10-2024

Disetujui: 25- 10-2024

**Kata Kunci :**

Model Pembelajaran Inkuiri;

Hasil Belajar .

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini dilakukan didasarkan pada observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas III SD Negeri 091281 Batu IV Simalungun, yakni guru masih menggunakan model pembelajaran Inquiry sehingga mengakibatkan kemampuan berpikir siswa rendah. Melalui permasalahan diatas maka dicari solusi yaitu dengan menerapkan model Inquiry untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan jumlah sampel sebanyak 22 siswa kelas III SD Negeri 091281 Batu IV Simalungun, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Inquiry terhadap hasil belajar siswa kelas III SD. Hal ini dibuktikan dengan Uji T menunjukkan bahwa nilai hasil perhitungan gain kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 34,62 dan rata-rata posttest sebesar 84,16. Sehingga diperoleh gain 0.80. Artinya, kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori sangat tinggi karena  $(g) \geq 0,70$ . Berdasarkan data tersebut, maka dikatakan peningkatan hasil belajar materi Usaha Pelestarian Lingkungan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Project Based Learning lebih baik dibandingkan dengan konvensional.

**ARTICLE INFO**

**Article History :**

Received : 15-10-2024

Accepted : 25-10-2024

**Keywords:**

Inquiry Learning Model;

Learning Outcomes.

**ABSTRACT**

*The background of this study was based on observations made by researchers in grade III of SD Negeri 091281 Batu IV Simalungun, namely teachers still use the Inquiry learning model which results in low student thinking skills. Through the problems above, a solution is sought, namely by implementing the Inquiry model to improve students' creative thinking skills. based on the results of the study conducted with a sample of 22 students of grade III of SD Negeri 091281 Batu IV Simalungun, this study can be concluded that there is an Inquiry Model Effect on the learning outcomes of grade III SD students. This is evidenced by the T Test showing that the value of the experimental class gain calculation results obtained an average of 34.62 and an average posttest of 84.16. So that a gain of 0.80 is obtained. This means that the experimental class experienced an increase in learning outcomes with a very high category because  $(g) \geq 0.70$ . Based on these data, it is said that the increase in learning outcomes for the Environmental Conservation Effort material in the experimental class using the Project Based Learning learning model is better than the conventional one.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang melibatkan pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap seseorang. Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan kegiatan esensial dalam setiap kehidupan masyarakat. Tanpa disadari pendidikan atau pendidikan merupakan awal suatu peletakan dasar sebuah nilai peradaban kebudayaan manusia yang ada di dunia ini. Usaha pendidikan sebuah proses yang terarah dan proses yang bertujuan yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Salah satu faktor yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Dari kedua rumusan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas kehidupan pendidikan bangsa dan negara. Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, baik sebagai individu maupun sebagai dasar pembangunan bangsa. Melalui pendidikan berarti pertumbuhan bangsa merupakan investasi jangka panjang pada sumber daya manusia yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Nurliani Siregar (2018) Pendidikan Nasional bahwasannya Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan pendidikan nasional tidak mencetak sumber daya manusia, yang cerdas, akan tetapi mampu mencetak kepribadian yang berkarakter, dan berakhlak, kreatif, mampu visi-misi bertanggung jawab atas tugas. Pembelajaran dengan model *inquiry* merupakan salah satu strategi yang mengajak siswa untuk belajar aktif, berinisiatif dalam kemandirian sehingga peran guru dibatasi. Konsep-konsep pembelajaran tematik tidak langsung diberikan guru kepada siswa tetapi harus ditemukan sendiri oleh siswa dimana guru sebagai motivator, fasilitator yang memberikan sejumlah bantuan dan pengarahan kepada siswa agar tetap aktif menemukan sendiri pemecahan masalah yang akan diselesaikan. *Inquiry* tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan siswa di Sekolah Dasar yang termasuk yang memiliki KKM 70 pada pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri 091281 Batu IV Simalungun.

Menurut Muhammad Andi Setiawan (2017) bahwa, "Pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu". Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan, komponen-komponen tersebut adalah: tujuan, materi pembelajaran, model pembelajaran, media dan evaluasi. Penelitian ini akan menguji model pembelajaran *inquiry* kepada siswa kelas III di SD Negeri 091281 Simalungun, dengan menggunakan Kurikulum Merdeka (Kurmer) untuk kelas III. Setiap pendidik perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode, strategi, dan model pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Andi Setiawan (2017:199) bahwa Cara mengorganisasikan pembelajaran dengan cara meningkatkan daya tarik pembelajaran melalui bahan, media, pengelolaan dan pengalokasian pengajaran". Menurut Helmiati (2012) bahwa, Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru yang kata lain model pembelajaran itu merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Berdasarkan uraian menurut para ahli, bahwa dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Model ini mempunyai berbagai pendekatan, metode, strategi, dan teknik yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik. Model pembelajaran membantu dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien, sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan. Pada kenyataannya di beberapa sekolah kebanyakan guru dalam proses pembelajaran sering menggunakan pembelajaran konvensional dan jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga timbul kebosanan peserta didik dan akhirnya semangat belajar berkurang dan mempengaruhi nilai-nilai peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan

minimal atau KKM. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang peserta didik supaya aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar diperlukan strategi yang tepat dalam penyampaian dimulai dari menggunakan model pembelajaran untuk dapat memotivasi belajar peserta didik dan untuk menghasilkan pembelajaran yang menarik dan diminati oleh peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan model pembelajaran *Inquiry*. Berdasarkan hasil observasi, adapun data pada tanggal 5 September 2024 yang menunjukkan hasil belajar IPA siswa, diambil dari hasil nilai ulangan terakhir siswa pada kelas III semester genap.

**Tabel 1. Hasil Nilai Ulangan Terakhir Siswa Kelas III Semester Genap**

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	Nilai KKM	Jumlah Siswa	
				Yang Mencapai KKM	Yang Tidak Mencapai KKM
1.	IPA	22	70	12	16

Data hasil belajar diatas menunjukkan capaian belajar IPA di SD Negeri 091281 Batu IV Simalungun pada kelas III, masih jauh dari yang diharapkan. Kegiatan belajar yang masih tergolong pasif bagi siswa menjadikan siswa belum memiliki tujuan belajar yang tepat. Jika hal tersebut tidak diatasi, maka peserta didik akan terbiasa untuk menerima informasi saja, mereka peserta didik akan terbiasa karena informasi tersebut sudah diterima dari guru. Seharusnya peserta didik dituntut untuk lebih berperan aktif sedangkan guru hanya bertindak sebagai mediator dan motivator bagi peserta didik apabila mengalami kesulitan. Fakta di lapangan menunjukkan beberapa guru dalam proses pembelajaran masih jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga muncul kebosanan pada diri peserta didi. Saat guru menggunakan metode ceramah, siswa cenderung bersifat pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Begitu juga dengan metode diskusi di kelas. Hanya beberapa siswa yang terlibat aktif, selebihnya hanya duduk diam menunggu diskusi selesai. Saat diskusi berlangsung, banyak siswa yang diam dan mengandalkan teman-temannya yang rajin saja. Ketika peserta didik merasa bahwa pembelajarannya membosankan, maka murid akan cenderung memunculkan perilaku yang kurang sopan dalm proses belajar di kelas yang meliputi:

- 1) Beberapa peserta didik sibuk bermain, bercerita yang tidak terkait dengan pelajaran dan ada yang tertidur, hal ini dapat menyebabkan karena peserta didik menganggap materi yang dijelaskan tidak menarik.
- 2) Tidak ada peserta didik yang berinisiatif untuk bertanya kepada guru karena siswa tidak mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru.
- 3) Apabila guru bertanya, tidak ada yang mampu menjawab karena siswa cenderung takut untuk menjawab, jika siswa menjawab dengan jawaban yang salah maka siswa tersebut akan dianggap tidak memperhatikan penjelasan guru.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dan pada umumnya pembelajarannya akan lebih mudah untuk dipahami peserta didik jika mereka langsung mencari tahu ataupun mengamati secara langsung materi yang sedang dipelajari. Rohandi (1998) menyatakan bahwa pembelajaran IPA merupakan proses kontruksi pengetahuan melalui aktivitas berpikir anak. Dalam keadaan ini, anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri melalui proses komunikasi yang menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki dengan pengetahuan yang akan didapat. Model pembelajaran adalah suatu gambaran tentang bagaimana pembelajaran akan diajarkan kepada peserta didik. Priasa (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka berpikir yang dipakai sebagai acuan dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Model juga dapat diartikan sebagai gambaran tentang situasi yang sebenarnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, model pembelajaran dapat dimaknai sebagai kerangka konseptual, yang memuat prosedur yang sistematis dan terencana dalam menjalankan proses pembelajaran peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Seharusnya peserta didiklah yang dituntut untuk lebih kreatif sedangkan guru hanya bertindak sebagai motivator dan mediator bagi peserta didiknya apabila menemukan kesulitan. Jika hal tersebut dibiarkan terus berkelanjutan maka peserta didik akan terbiasa untuk menerima informasi saja mereka tidak akan

mencari informasi sendiri karena informasi tersebut sudah diterima dari guru. Berdasarkan paparan di atas, dengan penerapan model pembelajaran *Inquiry* diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tema "Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA Materi Mengenal Siklus Makhluh Hidup Di SDN 091281 Batu IV Simalungun".

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dengan penelitian kuantitatif dimana dengan melakukan model pembelajaran *Inquiry*. Populasi data penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 091281 Batu IV Simalungun. Jenis penelitian yang digunakan adalah design dengan menggunakan jenis "One Group Design Pretest-Posttest". Sampel penelitian ini terdiri dari siswa kelas III SD Negeri 091281 Batu IV Pematangsiantar sebanyak 22 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Tes merupakan prosedur yang sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab atau direspon, baik dalam bentuk tertulis, maupun lisan dalam bentuk perbuatan. Tes juga dapat disebut sebagai alat ukur yang mempunyai standar objektif sehingga layak digunakan untuk mengukur. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu, pretest dan posttest, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan posttest dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa. Untuk mengukur hasil belajar siswa diperlukan pertanyaan yang memuat serangkaian pertanyaan atau latihan soal yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki setiap individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah test tertulis yaitu pilihan berganda sebanyak 30 soal. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis tes yaitu pretest dan posttest. Pretest adalah tes yang dilakukan sebelum murid mendapat perlakuan sedangkan posttest adalah tes yang digunakan setelah mendapatkan perlakuan. Langkah-langkah yang digunakan dalam kaitan pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk apakah data tersebar dengan normal atau tidak. Menurut Sugiyono, 2010 (dalam Oky Wank, 2014) uji normalitas digunakan untuk mengetahui skor, apakah skor tiap variabel berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan One Sampel *Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai taraf signifikan lebih besar 0,05 (P lebih besar dari 5%) dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = 1.36 \frac{\sqrt{n_1 \cdot n_2}}{n_1 \cdot n_2} \quad (\text{Sugiyono, 2010})$$

### 2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t. Uji t difungsikan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan signifikan. Mengadakan uji t dengan rumus fisher sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(t- test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima jika nilai  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  atau nilai  $\text{sig} > \alpha$
2.  $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  atau nilai  $\text{sig} < \alpha$

Bila terjadi penerimaan  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik untuk menguji ada tidaknya pengaruh antar variabel independen (X) yaitu model *inquiry* (X), terhadap hasil belajar siswa (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0 : \beta = 0$  tidak terdapat pengaruh signifikan
2.  $H_a : \beta \neq 0$  : terdapat pengaruh yang signifikan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Soal dapat dikatakan valid jika hasil nilai perhitungannya  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ , signifikan 0.05. Berikut hasil analisis uji validitas soal yang telah dilakukan.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Butir Soal**

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0.630	0.422	Valid
2.	0.638	0.422	Valid
3.	0.739	0.422	Valid
4.	0.424	0.422	Valid
5.	0.624	0.422	Valid
6.	0.454	0.422	Valid
7.	0.638	0.422	Valid
8.	0.477	0.422	Valid
9.	0.630	0.422	Valid
10.	-0.277	0.422	Tidak Valid
11.	0.755	0.422	Valid
12.	0.477	0.422	Valid
13.	-0.454	0.422	Tidak Valid
14.	0.728	0.422	Valid
15.	-0.032	0.422	Tidak Valid
16.	0.625	0.422	Valid
17.	0.490	0.422	Valid
18.	0.566	0.422	Valid
19.	-0.380	0.422	Tidak Valid
20.	0.490	0.422	Valid
21.	0.715	0.422	Valid
22.	0.626	0.422	Valid
23.	0.701	0.422	Valid
24.	0.005	0.422	Tidak Valid
25.	0.555	0.422	Valid
26.	0.772	0.422	Valid
27.	0.566	0.422	Valid
28.	0.689	0.422	Valid
29.	0.701	0.422	Valid
30.	0.483	0.422	Valid

Berdasarkan tabel diperoleh perhitungan uji validitas dari 30 butir soal di atas terdapat soal yang valid sebanyak 25 soal dan yang tidak valid sebanyak 5 soal. Maka soal layak untuk di uji pada saat penelitian adalah 25 soal. Setelah dilakukan uji validitas maka soal diuji reabilitasnya.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.873	30

Berdasarkan tabel 4.2 hasil perhitungan uji reabilitas dari 30 butir soal yang telah diuji coba, diperoleh data sebesar  $0.87 > 0.30$ . Hasil ini memberikan indikasi bahwa instrumen penelitian ini reabilitas dan dapat digunakan. Untuk hasil analisis tingkat kesukaran butir soal yang valid dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal**

NO.	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1.	0.63	Baik
2.	0.45	Baik
3.	0.59	Baik
4.	0.72	Sangat Baik
5.	0.45	Baik
6.	0.59	Baik
7.	0.45	Baik
8.	0.45	Baik
9.	0.63	Baik
10.	0.40	Baik
11.	0.50	Baik
12.	0.45	Baik
13.	0.40	Baik
14.	0.50	Baik
15.	0.40	Baik
16.	0.77	Sangat Baik
17.	0.45	Baik
18.	0.27	Cukup Baik
19.	0.36	Cukup Baik
20.	0.45	Baik
21.	0.50	Baik
22.	0.31	Cukup Baik
23.	0.40	Baik
24.	0.59	Baik
25.	0.31	Cukup Baik
26.	0.45	Baik
27.	0.27	Cukup Baik
28.	0.36	Cukup Baik
29.	0.40	Baik
30.	0.40	Baik

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat tingkat kesukaran butir soal 30 yang telah diuji cobakan terdapat soal yang tergolong mudah dan sukar yang di jawab siswa saat instrumen dan soal ini digunakan nantinya dalam penelitian. Daya pembeda dapat diketahui hasil daya pembeda yang setelah dilakukan uji instrumen.

**Tabel 4. Hasil Uji Daya Pembeda**

NO.	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1.	0.58	Baik
2.	0.59	Baik
3.	0.70	Sangat Baik
4.	0.36	Cukup Baik
5.	0.57	Baik
6.	0.39	Cukup Baik
7.	0.59	Baik
8.	0.41	Baik
9.	0.58	Baik
10.	-0.34	Kurang Baik
11.	0.72	Sangat Baik
12.	0.41	Baik
13.	-0.50	Kurang Baik
14.	0.69	Baik
15.	0.10	Kurang Baik
16.	0.58	Baik
17.	0.43	Baik
18.	0.51	Baik
19.	-0.43	Kurang Baik
20.	0.43	Baik

21.	0.67	Baik
22.	0.58	Baik
23.	0.66	Baik
24.	-0.06	Kurang Baik
25.	0.50	Baik
26.	0.74	Sangat Baik
27.	0.51	Baik
28.	0.65	Baik
29.	0.66	Baik
30.	0.42	Baik

Berdasarkan Tabel Uji Daya Pembeda diatas dapat dilihat dari 30 butir soal hanya terdapat 2 soal yang kategori cukup baik selainnya kategori baik dan sangat baik, baik, dan kurang baik, oleh karena ini soal layak diujikan. Pelaksanaan posttest silakukan pada tanggal 18-23 Oktober 2024. Posttest dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari siswa setelah diterapkannya Model Pembelajaran Inquiry . Siswa diberikan 30 butir soal pilihan berganda yang sudah divalidkan. Berikut data hasil posttest siswa Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas III SD Negeri 091281 Batu IV Simalungun.

**Tabel 5. Data Hasil Posttest Siswa Kelas III**

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	Adeva Gauri Kusuma	85	70	Tuntas
2	AfifaRafanda	80	70	Tuntas
3	Alnaya Fahur	75	70	Tuntas
4	Aldim Abdillah	80	70	Tuntas
5	Alvian Franaja	85	70	Tuntas
6	Amelia	90	70	Tuntas
7	Arief	95	70	Tuntas
8	Artanta	100	70	Tuntas
9	Ayasah	80	70	Tuntas
10	Azkanaya	85	70	Tuntas
11	Bilqis	80	70	Tuntas
12	Bram	75	70	Tuntas
13	Davina	85	70	Tuntas
14	Deston	80	70	Tuntas
15	Ester	95	70	Tuntas
16	Faatar	100	70	Tuntas
17	Fahmi	95	70	Tuntas
18	Husnul	100	70	Tuntas
19	Inayah	95	70	Tuntas
20	Khairul	80	70	Tuntas
21	Muhammad. Raffa	85	70	Tuntas
22	Pupita mawanda	80	70	Tuntas
	<b>Rata-Rata</b>	<b>86,59</b>		

Berdasarkan tabel hasil posttest siswa di atas maka didapatkan kesimpulan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 75 serta dapat rata-rata sebesar 86,59.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	N	Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	5.90226981
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.106

	Negative	-.174
Test Statistic		.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pada tabel diatas hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa uji ini menggunakan kolmogorov-smirnov. Dari tabel terlihat bahwa signifikan  $>0,05$  maka nilai hasil uji normalitas berdistribusi normal. Kesimpulannya nilai uji normalitas signifikan  $0,080 > 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal.

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-36.909	10.757	2.293	-41.678	-32.140	16.094	21	.000

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 VAR00058 - VAR00059	-34.10526	10.07690	2.31180	38.96217	29.24835	14.753	18	.000

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Materi Pelajaran IPA Materi Mengenal Siklus Pada Makhluk Hidup Di SDN 091281 Batu IV Simalungun yang berarti pada pengaruh model pembelajaran inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Materi Pelajaran IPA Materi Mengenal Siklus Pada Makhluk Hidup Di SDN 091281 Batu IV Simalungun karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Peneliti ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 091281 Batu IV Simalungun tahun ajaran 2024/2025. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 091281 Batu IV Simalungun dengan sampel kelas III sebanyak 22 siswa. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Loviana, dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Hasil penelitian ini ada taraf 0,05 menunjukkan bahwa: adanya Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa berdasarkan analisis data nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed)  $0,00 < 0,05$  dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inquiry. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Inquiry terhadap



hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran IPA materi Mengetahui Siklus Makhluk Hidup SD Negeri 091281 Batu IV Simalungun.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan seluruh masih belum mencapai KKM, yaitu sebanyak 22 siswa belum mencapai nilai KKM sebelum dilakukannya perlakuan dan setelah diberikan perlakuan hasil belajar siswa meningkat yakni 22 siswa memiliki nilai diatas KKM. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi 0,05 ttabel sebesar 1,473, thitung sebesar 14,406. Terdapat nilai selisih pada pretest posttest 41,36 dengan nilai rata-rata pada pretest 45,23 dan nilai rata-rata pada posttest 86,59. Dengan demikian thitung > ttabel (16,09>14,73), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Materi Siklus Makhluk Hidup di SD Negeri 091281 Batu IV Simalungun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Siklus Makhluk Hidup kelas III di SD Negeri 091281 Batu IV Simalungun, diharapkan guru dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik selama proses belajar mengajar, Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar, yang berarti siswa di motivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik, bergerak dan berpikir. Dengan demikian, model yang dipilih dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan menyerap informasi, yang tentunya akan meningkatkan pemahaman mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak atau mempengaruhi hasil belajar mereka sendiri. Model pembelajaran *inquiry* adalah salah satu model pembelajaran terbaik untuk materi siklus makhluk hidup.

## REFERENSI

- Ari, Ni Md., Nym. Dll (2012). Pengaruh metode pembelajaran Inquiry terbimbing berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar Kurikulum kelas III. Jurnal Jurusan PGSD, BK, dan TP Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja.
- Aufa, F. N., Purbasari, I., & Widiyanto, E. (2020). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 86–92. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5060>
- Afandi, Muhamada. Chamalah, Evi. Wardani, Oktarina Puspita. 2013. Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Semarang: unisulla press.
- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto, Nurhikmah. 2019. Bahan Ajar Belajar Dan Pembelajaran. Makassar: Cahaya Bintang Cemerlang.
- Arikunto, S. 2018. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta 2018.
- Acmad A. dll. (2013) Modified Free Inquiry Approach, Jakarta: bumi Aksara.
- Azani, A., Sarmila, S., & Gusmaneli, G. (2024). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah, 2(3), 17-37.
- Betu, F. S. (2023). Strategi Pembelajaran Inkuiri Sebagai Tawaran Dalam Proses Belajar Mengajar Yang Efektif (Tinjauan Kurikulum Dan Pembelajaran). *Atma Reksa: Jurnal Pastoral dan Kateketik*, 7(2), 15-21.
- Fadhila, Fani (2021) peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kurikulum menggunakan model inquiry di kelas III SD Journal of Basic Education Studies Vol 4 No (1) hal 175-176.
- Helmiati. 2012. Model pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hamdani 2011 langkah-langkah model inquiry pada proses belajar mengajar Jurnal inovasi pembelajaran SD. Jurnal Pendidikan tambusai. Vol 4 no (3) : hal 2585-2595.

- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66  
<https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hutahaean, M., Purba, N. A., & Sihombing, L. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema Manusia dan Lingkungan Kelas V SD Negeri 124385 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3484-3491.
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*.  
<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas>.
- Mariam, S., Hudinta, N. E., Wildan, A., Jaya, A. N., Ramadhani, E., Berutu, M. M., & Lubis, F. (2024). studi kepustakaan : analisis model pembelajaran berbasis masalah pengembangan pendidikan, 8(4).
- Barus, M. (2022). Literasi Sains dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 17-23.
- Mulyasa 2011. Menjadi gur professional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Bandung: Rosda Karya.
- Sari, D. T., Aula, A. W., Nugraheni, V. A., Dina, Z. K., & Romdhoni, W. (2022, December). Penerapan pembelajaran berbasis masalah pada siswa sd untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Vol. 2, No. 1, pp. 82-96)*.
- Sitepu, Y. F. B. (2024). *pengaruh model pembelajaran inquiry berbantuan media gambar terhadap hasil belajar ipa siswa kelas v upt sd negeri 067246 medan tahun ajaran 2023/2024 (Doctoral dissertation, universitas quality)*.
- Suraya, Selly Nurina. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berorientasi Model Inkuiri untuk Melatihkan Ketrampilan Proses di SD." *Jurnal Pendidikan 16.1* (2010).